

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pembangunan diberbagai sektor yang semakin pesat menuntut kita sebagai anggota masyarakat untuk dapat menyesuaikan diri (Chant, 2008). Hal ini tentunya untuk menghindari anggota masyarakat dari keterbelakangan dan kemiskinan baik dari segi ekonomi, pendidikan, sosial maupun budaya.

Pengembangan sumber daya manusia Indonesia dirasakan perlu dilakukan melalui berbagai kegiatan-kegiatan untuk terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas, tangguh, berwawasan keunggulan dan terampil (Faturochman dan Widaningrum). Terkait hal ini upaya pemerintah dalam membangun dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia melalui pembangunan dalam bidang pendidikan dilaksanakan melalui tiga jalur pendidikan, yaitu pendidikan formal, nonformal dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya. (UU RI No.20 Tahun 2003).

Pendidikan Nonformal menurut Undang-undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 26 ayat 1 dan 2 berbunyi: (1) Pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung

Rossi Yanita, 2012

Dampak Pelatihan Kecakapan Hidup *Home Industry* Pengolahan Hasil Perikanan Dalam Meningkatkan Pendapatan Warga Belajar

: Studi Kasus di Kelompok Belajar Binaan UPTD Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Bengkulu
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

pendidikan sepanjang hayat. (2) Pendidikan nonformal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional.

Tujuan pendidikan nonformal sebagaimana tercantum dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.73 Tahun 1991 yaitu: “membina warga belajar agar memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap mental yang diperlukan untuk mengembangkan diri dan bekerja mencari nafkah” (Govinda, 2008).

Pendidikan nonformal terdiri dari berbagai program yaitu meliputi: pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik (UU RI No.20 Tahun 2003). Kedudukan dan fungsi pendidikan luar sekolah adalah untuk melayani dan membina warga belajar supaya dapat tumbuh dan berkembang, memiliki pengetahuan dan keterampilan guna meningkatkan martabat dan mutu kehidupannya, serta memenuhi kebutuhan belajar masyarakat.

Menurut Sudjana (2010a: 195) dan Knowles (2005) kebutuhan belajar (*learning needs*) dapat diartikan sebagai suatu jarak antara tingkat pengetahuan, keterampilan, dan atau sikap yang dimiliki pada suatu saat

Rossi Yanita, 2012

Dampak Pelatihan Kecakapan Hidup *Home Industry* Pengolahan Hasil Perikanan Dalam Meningkatkan Pendapatan Warga Belajar

: Studi Kasus di Kelompok Belajar Binaan UPTD Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Bengkulu
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

dengan tingkat pengetahuan, keterampilan, dan/atau sikap yang ingin diperoleh seseorang, kelompok, lembaga dan atau masyarakat yang hanya dapat dicapai melalui kegiatan belajar. Johnstone dan Rivera (1956) dalam Sudjana (2010a: 196) mengklasifikasikan sembilan kebutuhan belajar yang berkaitan dengan: 1) tugas pekerjaan; 2) kegemaran dan rekreasi; 3) keagamaan; 4) penguasaan bahasan dan pengetahuan umum; 5) kerumahtanggaan; 6) penampilan diri; 7) pengetahuan tentang peristiwa baru; 8) usaha dibidang pertanian; dan 9) pelayanan jasa.

Selain kebutuhan belajar (*learning needs*), kebutuhan lainnya adalah kebutuhan pendidikan (*educational needs*). Sudjana (2010a: 184) mendefinisikan kebutuhan pendidikan (*educational needs*) adalah jarak atau perbedaan antara perolehan tingkat pendidikan seseorang atau kelompok pada saat ini dengan tingkat pendidikan yang ingin dicapai oleh orang atau kelompok tersebut. Selanjutnya Sudjana (2010a: 184) dan Harlen (2005) memberikan batasan tentang kebutuhan pendidikan yang mengandung dua implikasi yaitu: (1) bahwa seseorang yang merasakan dan menyatakan keinginan untuk memiliki atau meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan aspirasi hanya dapat dicapai melalui kegiatan belajar yang terencana dan disengaja; (2) bahwa kebutuhan pendidikan yang dirasakan dan dinyatakan oleh seseorang merupakan ekspresi dari kebutuhan diri seseorang (*individual need*), kebutuhan lembaga (*institutional need*), atau kebutuhan masyarakat (*community need*), bahkan mungkin merupakan manifestasi ketiga macam

Rossi Yanita, 2012

Dampak Pelatihan Kecakapan Hidup *Home Industry* Pengolahan Hasil Perikanan Dalam Meningkatkan Pendapatan Warga Belajar

: Studi Kasus di Kelompok Belajar Binaan UPTD Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Bengkulu
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

kebutuhan tersebut. Kebutuhan perorangan, kebutuhan lembaga, dan kebutuhan masyarakat dapat saling melengkapi antara satu dengan yang lainnya.

Bertitik tolak dari kebutuhan belajar dan kebutuhan pendidikan di atas, kiranya perlu diselenggarakan pendidikan kecakapan hidup untuk membekali warga belajar dengan keterampilan-keterampilan untuk mengembangkan diri dan bekerja mencari nafkah.

Menurut Ditjen PLS (2003: 6), hakikat pendidikan berorientasi kecakapan hidup dibidang PLS adalah “upaya untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan kemampuan yang memungkinkan peserta didik dapat hidup mandiri”.

Penyelenggaraan pendidikan kecakapan hidup dibidang PLS didasarkan atas prinsip lima pilar pendidikan dari UNESCO melalui karya Delor (1999) dalam *Education the Treasure Within*, yaitu: *learning to know* (belajar untuk memperoleh pengetahuan), *learning to learn* (belajar untuk tahu cara belajar), *learning to do* (belajar untuk dapat berbuat/melakukan pekerjaan), *learning to be* (belajar agar dapat menjadi orang yang berguna sesuai dengan minat, bakat dan potensi diri), dan *learning to live together* (belajar untuk dapat hidup bersama dengan orang lain). Konsep ini mendapat penguatan pada komitmen pertemuan Dakar dimana Delor sebagai salah satu inisiatornya dengan menekankan pada semua penyelenggaraan pendidikan pendidikan termasuk di dalamnya pada klosul 6 (enam) dimana pendidikan harus menjamin kebermutuan yang seimbang antara nilai, pengetahuan, kecakapan dan

Rossi Yanita, 2012

Dampak Pelatihan Kecakapan Hidup *Home Industry* Pengolahan Hasil Perikanan Dalam Meningkatkan Pendapatan Warga Belajar

: Studi Kasus di Kelompok Belajar Binaan UPTD Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Bengkulu
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

kompetensi untuk hidup berkelanjutan dan berpartisipasi dalam masyarakat melalui pekerjaan yang terhormat.

Konsep kecakapan hidup (*life skills*) memiliki cakupan luas berinteraksi antara pengetahuan dan keterampilan yang diyakini sebagai unsur penting untuk hidup lebih mandiri. Program keterampilan hidup mencakup: keterampilan kerja (*occupational skills*), keterampilan pribadi dan sosial (*personal/social skills*), serta keterampilan dalam kehidupan sehari-hari (*daily living skills*). Program keterampilan hidup dirancang untuk membimbing, melatih, dan membelajarkan warga belajar agar memiliki bekal dalam menghadapi masa depannya dengan memanfaatkan peluang dan tantangan yang ada (Dirjen PLS, 2002: 3).

Pada pengklasifikasian lain *life skill* dibagi atas *soft skill* dan *hard skill*. Berdasarkan penelitian di Harvard University Amerika Serikat (Akib, 2000: 4), ternyata kesuksesan seseorang tidak ditentukan semata-mata oleh pengetahuan dan kemampuan teknis (*hard skill*) saja, tetapi lebih oleh kemampuan mengelola diri dan orang lain (*soft skill*). Penelitian ini mengungkapkan bahwa kesuksesan hanya ditentukan sekitar 20% oleh *hard skill* dan sisanya 80% oleh *soft skill*. Bahkan orang-orang tersukses di dunia bisa berhasil dikarenakan lebih banyak didukung kemampuan *soft skill* dari pada *hard skill*.

Prinsip pendidikan berbasis luas (*broad based education*) dalam pendidikan kecakapan hidup tidak hanya berorientasi pada bidang akademik atau vokasional semata, akan tetapi juga memberikan bekal *learning how to*

Rossi Yanita, 2012

Dampak Pelatihan Kecakapan Hidup *Home Industry* Pengolahan Hasil Perikanan Dalam Meningkatkan Pendapatan Warga Belajar

: Studi Kasus di Kelompok Belajar Binaan UPTD Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Bengkulu
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

learn sekaligus *learning to unlearn*, artinya tidak hanya belajar teori dan konsep di dalam kelas (*in class*), tetapi juga mempraktikkannya untuk dapat memecahkan masalah warga belajar sehari-hari. *It prepares the student to meet the demands of the work place and society as he or she navigates through life. It stresses lifelong learning through learning to learn, and learning to live* (RGUKT, 2008).

Pendidikan kecakapan hidup menurut Kesepakatan Dakar (2000) merupakan salah satu program pendidikan nonformal yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap warga belajar dibidang tertentu sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki warga belajar sehingga memiliki bekal keterampilan dan kemampuan untuk bekerja yang dapat meningkatkan pendapatan guna memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Pat Hendrick (1998) dari IOWA State University mengemukakan tentang model pencapaian kecakapan hidup (*Targeting Life Skills Model*) yang meliputi empat kuadran 4-H yaitu *Heart, Hand, Health* dan *Head*. Kecakapan hidup (*life skills*) ditujukan untuk mencapai: kemampuan untuk peduli/perhatian kepada orang lain (*Heart*), kemampuan untuk bekerja dan saling memberi (*Hand*), kemampuan untuk hidup sehat (*Health*), dan kemampuan untuk berpikir positif dalam mencapai tujuan (*Head*). Sementara Sudjana (2010a: 35) mengemukakan bahwa pengaruh (*outcomes*) merupakan tujuan akhir kegiatan pendidikan nonformal, pengaruh meliputi: (a) perubahan kesejahteraan hidup lulusan yang ditandai dengan perolehan pekerjaan atau berwirausaha,

Rossi Yanita, 2012

Dampak Pelatihan Kecakapan Hidup *Home Industry* Pengolahan Hasil Perikanan Dalam Meningkatkan Pendapatan Warga Belajar

: Studi Kasus di Kelompok Belajar Binaan UPTD Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Bengkulu
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

perolehan atau peningkatan pendapatan, kesehatan, dan pendidikan dan penampilan diri; (b) membelajarkan orang lain terhadap hasil belajar yang telah dimiliki dan dirasakan manfaatnya oleh lulusan; dan (c) peningkatan partisipasinya dalam kegiatan sosial dan/atau pembangunan masyarakat, dalam wujud partisipasi buah pikiran, tenaga, harta benda, dan dana.

Berdasarkan studi peninjauan, pendidikan kecakapan hidup *home industry* pengolahan hasil perikanan di Kelurahan Malabro Kecamatan Teluk Segara ini diselenggarakan oleh Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Bengkulu. *Home industry* ini diikuti oleh para bapak, ibu dan remaja usia produktif yang berjumlah 16 orang yang berdomisili di Kelurahan Malabro. Materi *home industry* ini disesuaikan dengan unggulan (potensi) daerah ini, yaitu daerah pesisir pantai dimana hasil laut berupa ikan dari berbagai jenis, banyak dijumpai di kawasan ini baik itu ikan yang berukuran kecil, sedang sampai yang besar. Selama ini para nelayan hanya menjual ikan-ikan yang diperoleh mereka dalam keadaan basah atau jika ikan tidak laku dalam dua hari maka ikan baru dikeringkan atau dijadikan ikan kering baik itu ikan asin ataupun ikan tawar. Ikan yang dijual basah pun hanya ikan-ikan yang memiliki nilai ekonomis seperti: ikan Kerapu, Tongkol, Kakap, dan lain-lain. Sedangkan ikan yang tidak memiliki nilai ekonomis (ikan runcah) seperti: ikan Beledang (Layur), Teri, Bleberan, Kase, dan lain-lain langsung dikeringkan, karena dengan dikeringkan ikan jenis runcah ini bernilai ekonomis. Ikan kering yang tidak dikemas bila dijual harganya tidak terlalu bagus, akan tetapi apabila

Rossi Yanita, 2012

Dampak Pelatihan Kecakapan Hidup *Home Industry* Pengolahan Hasil Perikanan Dalam Meningkatkan Pendapatan Warga Belajar

: Studi Kasus di Kelompok Belajar Binaan UPTD Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Bengkulu
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

diolah dengan baik kemudian dikemas dalam kemasan alumunium foil maka ikan kering tersebut memiliki nilai jual yang tinggi, lebih tahan lama dan jangkauan pemasarannya pun semakin luas, bukan hanya di kampung-kampung nelayan atau pasar-pasar tradisional saja akan tetapi bisa dijual di kios oleh-oleh, mini market, swalayan bahkan supermarket.

Selain pengolahan ikan kering, materi pelatihan *home industry* juga mengajarkan tentang pembuatan keripik ikan Beledang yang juga dikemas dalam kemasan alumunium foil. Ikan Beledang ini bila dijual harganya tidak terlalu bagus, akan tetapi apabila diolah dengan baik menjadi keripik ikan Beledang maka memiliki nilai jual yang tinggi. Ikan kering dan keripik ikan Beledang inipun seringkali dijadikan oleh-oleh bagi wisatawan baik itu dalam maupun luar negeri. Daerah ini pun termasuk salah satu tempat pariwisata unggulan di Kota Bengkulu yaitu Pantai Tapak Paderi.

Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Bengkulu telah banyak menyelenggarakan program-program dalam rangka pemberdayaan masyarakat akan tetapi pembinaan dan pendampingan secara berkesinambungan dirasakan masih kurang optimal. Warga belajar masih terkendala dengan kemitraan dan pemasaran produk yang telah dibuatnya. Sesuai dengan misi SKB Kota Bengkulu yang antara lain yaitu: melaksanakan program percontohan dan pengendalian mutu pendidikan nonformal, pemuda dan olahraga serta meningkatkan kemitraan dengan *stakeholder* (SKB Kota Bengkulu, 2010).

Rossi Yanita, 2012

Dampak Pelatihan Kecakapan Hidup *Home Industry* Pengolahan Hasil Perikanan Dalam Meningkatkan Pendapatan Warga Belajar

: Studi Kasus di Kelompok Belajar Binaan UPTD Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Bengkulu
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Penyelenggaraan program pendidikan kecakapan hidup *home industry* di Kota Bengkulu menarik untuk diteliti dan dikaji dikarenakan dalam perkembangannya masih perlu mendapat masukan sesuai dengan tugas pokoknya dan belum pernah dilakukan studi tentang sistem dan dampak pelatihan kecakapan hidup *home industry* pengolahan hasil perikanan di Kelurahan Malabro Kecamatan Teluk Segara Kota Bengkulu, atas dasar itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berkenaan dengan dampak pelatihan kecakapan hidup *home industry* pengolahan hasil perikanan dalam meningkatkan pendapatan warga belajar di Kelurahan Malabro Kecamatan Teluk Segara Kota Bengkulu.

B. Identifikasi Masalah

Uraian pada latar belakang merupakan dasar dalam mengidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini. Secara lebih khusus permasalahan-permasalahan di atas diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang menuntut masyarakat untuk memiliki keterampilan/kecakapan hidup untuk meningkatkan kualitas kehidupannya (Ferrari, 2004).
2. Pemanfaatan dan pengelolaan potensi sumber daya alam seperti halnya kelautan masih belum optimal (Basuki dkk, 2009).
3. Pelaksanaan program pendidikan luar sekolah belum dikelola secara maksimal antara lain belum diawali dengan identifikasi kebutuhan pasar

Rossi Yanita, 2012

Dampak Pelatihan Kecakapan Hidup *Home Industry* Pengolahan Hasil Perikanan Dalam Meningkatkan Pendapatan Warga Belajar

: Studi Kasus di Kelompok Belajar Binaan UPTD Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Bengkulu
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

yang akurat sehingga masih dihadapkan pada kendala pemasaran produk dan hasil (Carron and Carr-Hill, 1991).

4. Masih kurang optimalnya menjalin kemitraan dengan lembaga/individu tentang permodalan, manajemen dan pemasaran (UNESCO, 2006).
5. Pembinaan dan pendampingan bagi warga belajar dari penyelenggara belum dilakukan secara optimal dan berkesinambungan (Bonn Declaration, 2009).
6. Belum adanya studi tentang dampak pelatihan kecakapan hidup *home industry* pengolahan hasil perikanan dalam meningkatkan pendapatan warga belajar yang berimplikasi pada kesejahteraan hidup (Huitt, 1995).

Merujuk pada permasalahan di atas, untuk mengetahui lebih lanjut program pendidikan kecakapan hidup yang diselenggarakan oleh Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Bengkulu, maka dilakukan penelitian tentang “Dampak pelatihan kecakapan hidup *home industry* pengolahan hasil perikanan dalam meningkatkan pendapatan warga belajar di Kelurahan Malabro Kecamatan Teluk Segara Kota Bengkulu”.

C. Rumusan dan Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah penelitian di atas, maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana dampak pelatihan kecakapan hidup *home industry* pengolahan hasil perikanan dalam meningkatkan pendapatan warga belajar di Kelurahan Malabro Kecamatan

Rossi Yanita, 2012

Dampak Pelatihan Kecakapan Hidup *Home Industry* Pengolahan Hasil Perikanan Dalam Meningkatkan Pendapatan Warga Belajar

: Studi Kasus di Kelompok Belajar Binaan UPTD Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Bengkulu
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Teluk Segara Kota Bengkulu?”. Secara lebih khusus masalah dalam penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

- a. Perencanaan pelatihan kecakapan hidup *home industry* pengolahan hasil perikanan di Kelurahan Malabro Kecamatan Teluk Segara Kota Bengkulu.
- b. Proses pelatihan kecakapan hidup *home industry* pengolahan hasil perikanan di Kelurahan Malabro Kecamatan Teluk Segara Kota Bengkulu.
- c. Hasil pelatihan kecakapan hidup *home industry* pengolahan hasil perikanan di Kelurahan Malabro Kecamatan Teluk Segara Kota Bengkulu.
- d. Jejaring kerja pelatihan kecakapan hidup *home industry* pengolahan hasil perikanan di Kelurahan Malabro Kecamatan Teluk Segara Kota Bengkulu.
- e. Dampak pelatihan kecakapan hidup *home industry* pengolahan hasil perikanan dalam meningkatkan pendapatan warga belajar di Kelurahan Malabro Kecamatan Teluk Segara Kota Bengkulu.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengamati, mengkaji, menganalisis dan mendeskripsikan dampak pelatihan kecakapan hidup *home industry* pengolahan hasil perikanan dalam meningkatkan pendapatan warga belajar di Kelurahan Malabro Kecamatan Teluk Segara Kota Bengkulu.

Sedangkan secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

Rossi Yanita, 2012

Dampak Pelatihan Kecakapan Hidup *Home Industry* Pengolahan Hasil Perikanan Dalam Meningkatkan Pendapatan Warga Belajar

: Studi Kasus di Kelompok Belajar Binaan UPTD Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Bengkulu
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- a. Perencanaan pelatihan kecakapan hidup *home industry* pengolahan hasil perikanan di Kelurahan Malabro Kecamatan Teluk Segara Kota Bengkulu.
- b. Proses pelatihan kecakapan hidup *home industry* pengolahan hasil perikanan di Kelurahan Malabro Kecamatan Teluk Segara Kota Bengkulu.
- c. Hasil pelatihan kecakapan hidup *home industry* pengolahan hasil perikanan di Kelurahan Malabro Kecamatan Teluk Segara Kota Bengkulu.
- d. Jejaring kerja pelatihan kecakapan hidup *home industry* pengolahan hasil perikanan di Kelurahan Malabro Kecamatan Teluk Segara Kota Bengkulu.
- e. Dampak pelatihan kecakapan hidup *home industry* pengolahan hasil perikanan dalam meningkatkan pendapatan warga belajar di Kelurahan Malabro Kecamatan Teluk Segara Kota Bengkulu.

2. Manfaat Penelitian

Temuan-temuan dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik itu secara teoritis maupun praktis bagi berbagai pihak:

a. Manfaat Teoritis

- 1) Meningkatkan makna pendidikan kecakapan hidup terutama bagi pemuda
- 2) Menambah bahan pengayaan berdasarkan studi lapangan untuk Program Studi Pendidikan Luar Sekolah dan mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah pada khususnya.
- 3) Menambah sumber pengetahuan tentang program pelatihan Pendidikan Kecakapan Hidup (PKH) *Home Industry*, khususnya bagi penyelenggara

Rossi Yanita, 2012

Dampak Pelatihan Kecakapan Hidup *Home Industry* Pengolahan Hasil Perikanan Dalam Meningkatkan Pendapatan Warga Belajar

: Studi Kasus di Kelompok Belajar Binaan UPTD Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Bengkulu
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Pendidikan Kecakapan Hidup (PKH), praktisi Pendidikan Nonformal, akademisi/ perguruan tinggi, dan lembaga-lembaga yang peduli terhadap Pendidikan Nonformal pada umumnya.

b. Manfaat Praktis

- 1) Memetakan hasil penelitian pada sistem pelatihan kecakapan hidup bagi masyarakat nelayan.
- 2) Mengembangkan sistem kerja internal dan pembinaan pelatihan kecakapan hidup *home industry* pengolahan hasil perikanan dalam meningkatkan pendapatan warga belajar di Kelurahan Malabro Kota Bengkulu.
- 3) Memberikan sumbangan pemikiran bagi instansi terkait khususnya Diknas Kota Bengkulu dalam mengambil kebijakan terhadap penyelenggaraan Pendidikan Kecakapan Hidup (PKH) di Kota Bengkulu.
- 4) Sebagai masukan dalam upaya pengembangan Pendidikan Luar Sekolah (PLS), yang berhubungan dengan penyelenggaraan program Pendidikan Kecakapan Hidup (PKH).
- 5) Sebagai masukan bagi UPTD SKB Kota Bengkulu dalam perencanaan, proses, hasil, jejaring kerja dan dampak pelatihan Pendidikan Kecakapan Hidup (PKH) selanjutnya.
- 6) Sebagai masukan bagi Departemen Pendidikan Nasional Kota Bengkulu dalam melakukan pembinaan terhadap warga belajar program Pendidikan Kecakapan Hidup (PKH) di Kota Bengkulu.

Rossi Yanita, 2012

Dampak Pelatihan Kecakapan Hidup *Home Industry* Pengolahan Hasil Perikanan Dalam Meningkatkan Pendapatan Warga Belajar

: Studi Kasus di Kelompok Belajar Binaan UPTD Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Bengkulu
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

E. Asumsi dan Pertanyaan Penelitian

1. Asumsi Penelitian

Deklarasi Rio tahun 1964 menetapkan pendidikan untuk petani dan nelayan yaitu dalam kerangka pengurangan tingkat kemiskinan, berkelanjutan dan keserasian dengan lingkungan. Deklarasi ini dinilai belum memiliki dampak bahkan sampai dikeluarkannya Deklarasi Bonn 2009. Pertemuan Bonn 2009 dalam Ayi Olim (2011b) menekankan sejumlah prinsip pendidikan untuk maju berkelanjutan yaitu: (1) Perlunya tetap memperhatikan kelompok miskin dan terbelakang, terutama mereka yang tergolong dalam keadaan bahaya; (2) Abad 21 penuh dengan sejumlah tantangan, dan karenanya diperlukan mobilisasi semua kekuatan untuk menghadapi tantangan itu; (3) Mengingat semakin berubahnya struktur dalam masyarakat yang tidak selamanya kondusif untuk pembangunan dibutuhkan pendidikan untuk pembangunan yang berkelanjutan sebagai bentuk investasi dimasa yang akan datang terutama untuk daerah konflik dan kurang berkembang; (4) Sesuai dengan deklarasi Dakar tahun 2000 semakin diperlukan pendidikan berbasis pemberdayaan, dimana pendidikan harus menjamin kebermutuan yang seimbang antara nilai, pengetahuan, kecakapan dan kompetensi untuk hidup berkelanjutan dan berpartisipasi dalam masyarakat melalui pekerjaan yang terhormat; (5) Melalui pendidikan dan pembelajaran sepanjang hayat diharapkan dapat dicapai keadilan ekonomi dan sosial, ketersediaan bahan makanan, integrasi dalam

Rossi Yanita, 2012

Dampak Pelatihan Kecakapan Hidup *Home Industry* Pengolahan Hasil Perikanan Dalam Meningkatkan Pendapatan Warga Belajar

: Studi Kasus di Kelompok Belajar Binaan UPTD Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Bengkulu
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

lingkungan, keberlangsungan kehidupan, yang pada gilirannya akan memberikan sumbangan pada persatuan, demokrasi dan kegiatan bersama.

Program pendidikan kecakapan hidup merupakan salah satu program pendidikan nonformal yang dapat memenuhi kebutuhan belajar peserta didik. Menurut Ditjen PLS (2007: 2) program pendidikan kecakapan hidup secara khusus bertujuan untuk memberikan pelayanan kepada peserta didik agar: (1) memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dibutuhkan dalam memasuki dunia kerja baik bekerja secara mandiri (wirausaha) dan/atau bekerja pada suatu perusahaan produksi/jasa dengan penghasilan yang semakin layak untuk memenuhi kebutuhan hidupnya; (2) memiliki motivasi dan etos kerja yang tinggi serta dapat menghasilkan karya-karya yang unggul dan mampu bersaing di pasar global; (3) memiliki kesadaran yang tinggi tentang pentingnya pendidikan untuk dirinya sendiri maupun anggota keluarganya; dan (4) memiliki kesempatan yang sama untuk memperoleh pendidikan dalam rangka mewujudkan keadilan pendidikan disetiap lapisan masyarakat.

Warga belajar yang mengikuti pelatihan pendidikan kecakapan hidup adalah terdiri dari orang-orang dewasa. Malcolm Knowles (1973) mengembangkan empat pokok asumsi mengenai andragogi sebagai berikut: (1) konsep diri; (2) peranan pengalaman; (3) kesiapan belajar; dan (4) orientasi belajar. Publikasi lanjutan Knowles menambah dari empat karakter dengan motivasi dan kebutuhan (Knowles, 2005). Hal ini dikarenakan belajar bagi orang dewasa seolah-olah merupakan kebutuhan untuk menghadapi

Rossi Yanita, 2012

Dampak Pelatihan Kecakapan Hidup *Home Industry* Pengolahan Hasil Perikanan Dalam Meningkatkan Pendapatan Warga Belajar

: Studi Kasus di Kelompok Belajar Binaan UPTD Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Bengkulu
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan keseharian, terutama dalam kaitannya dengan fungsi dan peranan sosial orang dewasa. Bagi orang dewasa, belajar lebih bersifat untuk dapat dipergunakan atau dimanfaatkan dalam waktu segera. Hal ini menimbulkan implikasi terhadap sifat materi pembelajaran atau pelatihan bagi orang dewasa, yaitu bahwa materi tersebut hendaknya bersifat praktis dan dapat segera diterapkan di dalam kenyataan sehari-hari.

Program pendidikan kecakapan hidup yang diikuti warga belajar haruslah memiliki tujuan akhir yaitu meningkatkan taraf kehidupan peserta didik kearah yang lebih baik dari sebelum mengikuti program pendidikan kecakapan hidup. Sudjana (2010a: 35) mengemukakan bahwa pengaruh (*outcome*) kegiatan pendidikan nonformal meliputi: (1) perubahan kesejahteraan hidup lulusan yang ditandai dengan perolehan pekerjaan atau berwirausaha, perolehan atau peningkatan pendapatan, kesehatan, dan pendidikan dan penampilan diri; (2) membelajarkan orang lain terhadap hasil belajar yang telah dimiliki dan dirasakan manfaatnya oleh lulusan; dan (3) peningkatan partisipasinya dalam kegiatan sosial dan atau pembangunan masyarakat, dalam wujud partisipasi buah pikiran, tenaga, dan harta benda.

Bertitik tolak dari permasalahan dan beberapa teori yang relevan dengan topik penelitian ini, maka peneliti memiliki asumsi-asumsi sebagai berikut:

- a. Pendidikan bukan hanya untuk kelompok tertentu saja, akan tetapi harus dapat menyentuh setiap lapisan masyarakat seperti kelompok miskin dan terbelakang, terutama mereka yang berada dalam daerah konflik dan kurang

Rossi Yanita, 2012

Dampak Pelatihan Kecakapan Hidup *Home Industry* Pengolahan Hasil Perikanan Dalam Meningkatkan Pendapatan Warga Belajar

: Studi Kasus di Kelompok Belajar Binaan UPTD Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Bengkulu
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

berkembang. Pendidikan juga harus dapat menjamin mutu yang seimbang antara pengetahuan, nilai-nilai, kecakapan dan kompetensi untuk hidup berkelanjutan serta dapat berpartisipasi dalam masyarakat.

- b. Proses pembelajaran yang diselenggarakan bukanlah merupakan intervensi dari pihak manapun, pembelajaran harus disesuaikan dengan minat, bakat dan kebutuhan belajar warga belajar, dengan demikian warga belajar merasa bahwa belajar merupakan bagian dari kehidupannya, dilakukan atas keinginannya sendiri, sesuai dengan kebutuhan dan kepentingannya sehingga timbul ketertarikan dan perhatian yang penuh dari warga belajar.
- c. Cara belajar orang dewasa sangat berbeda dengan anak-anak yang harus selalu dibimbing dan materi yang akan diajarkan pun telah ditetapkan oleh guru. Orang dewasa akan belajar kalau dia sendiri merasa butuh atau ada keinginan untuk belajar karena terdorong oleh rasa tidak puas lagi dengan perilaku yang sekarang. Dengan kata lain, pendidikan orang dewasa hanya menjadi efektif dalam arti menghasilkan perubahan perilaku, apabila isi dan cara pendidikannya sesuai dengan kebutuhan yang dirasakannya.
- d. Setelah mengikuti pelatihan pendidikan kecakapan hidup, harus berdampak atau berpengaruh bagi kesejahteraan hidup warga belajar, peningkatan partisipasi dalam kegiatan sosial dan pembangunan masyarakat, membelajarkan hasil belajar yang dimilikinya kepada orang lain, dan memanfaatkan keterampilan yang telah dimilikinya untuk meningkatkan pendapatan warga belajar.

Rossi Yanita, 2012

Dampak Pelatihan Kecakapan Hidup *Home Industry* Pengolahan Hasil Perikanan Dalam Meningkatkan Pendapatan Warga Belajar

: Studi Kasus di Kelompok Belajar Binaan UPTD Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Bengkulu
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

2. Pertanyaan Penelitian

Secara lebih fokus masalah dalam penelitian ini dirumuskan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- a. Bagaimana perencanaan pelatihan kecakapan hidup *home industry* pengolahan hasil perikanan yang diselenggarakan oleh UPTD Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Bengkulu?
- b. Bagaimana proses pelatihan kecakapan hidup *home industry* pengolahan hasil perikanan yang dilaksanakan oleh warga belajar?
- c. Bagaimana hasil pelatihan kecakapan hidup *home industry* pengolahan hasil perikanan bagi warga belajar?
- f. Bagaimana jejaring kerja pelatihan kecakapan hidup *home industry* pengolahan hasil perikanan dalam meningkatkan pendapatan warga belajar?
- d. Bagaimana dampak pelatihan kecakapan hidup *home industry* pengolahan hasil perikanan dalam meningkatkan pendapatan warga belajar?

F. Definisi Operasional

Tujuan disusunnya definisi operasional dalam penelitian ini adalah untuk membatasi pengertian beberapa istilah yang dipergunakan oleh peneliti sehingga tidak terjadi perbedaan penafsiran antara peneliti dengan pembaca dalam mengartikan istilah-istilah dalam penelitian ini. Adapun istilah-istilah yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut:

1. Dampak

Rossi Yanita, 2012

Dampak Pelatihan Kecakapan Hidup *Home Industry* Pengolahan Hasil Perikanan Dalam Meningkatkan Pendapatan Warga Belajar

: Studi Kasus di Kelompok Belajar Binaan UPTD Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Bengkulu
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Dampak adalah benturan, pengaruh kuat yang mendatangkan akibat (baik negatif maupun positif) (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2008: 290). Dampak dalam penelitian ini merujuk pada dua pendapat yaitu pendapat dari Sudjana (2010a: 35) dan Pat Hendrick (1998), dua ahli ini mengungkapkan tentang dampak (*outcomes*) yang dicapai oleh lulusan atau warga belajar setelah mengikuti program kecakapan hidup (*life skills*).

Menurut Sudjana (2010a: 35) pengaruh (*impact*) atau *outcomes* menyangkut hasil yang dicapai oleh warga belajar dan lulusan. Pengaruh meliputi: (a) perubahan taraf hidup yang ditandai dengan perolehan pekerjaan atau berwirausaha, perolehan atau peningkatan pendapatan, kesehatan dan penampilan diri, (b) kegiatan membelajarkan orang lain atau mengikutsertakan orang lain dalam memanfaatkan hasil belajar yang telah ia miliki, (c) peningkatan partisipasi dalam kegiatan sosial dan pembangunan masyarakat, seperti: buah pikiran, tenaga, harta benda, dan dana.

Sementara Pat Hendrick (1998) dari IOWA State mengemukakan tentang model pencapaian kecakapan hidup (*Targeting Life Skills Model*) yang meliputi empat kuadran 4-H yaitu *Heart*, *Hand*, *Health* dan *Head*. Kecakapan hidup (*life skills*) ditujukan untuk mencapai kemampuan yang berhubungan dan memiliki kepedulian/perhatian dengan pihak lain di luar dirinya (*Heart*), kemampuan untuk bekerja dan saling memberi (*Hand*), kemampuan untuk

Rossi Yanita, 2012

Dampak Pelatihan Kecakapan Hidup *Home Industry* Pengolahan Hasil Perikanan Dalam Meningkatkan Pendapatan Warga Belajar

: Studi Kasus di Kelompok Belajar Binaan UPTD Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Bengkulu
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

hidup sehat (*Health*), dan kemampuan untuk berpikir positif dalam mencapai tujuan (*Head*).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dampak (*outcomes*) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengaruh yang positif terhadap warga belajar setelah mereka mengikuti pelatihan kecakapan hidup *home industry* pengolahan hasil perikanan yang diselenggarakan oleh Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Bengkulu yang mencakup: (a) perubahan taraf hidup yang ditandai dengan perolehan pekerjaan atau berwirausaha, perolehan atau peningkatan pendapatan, penampilan diri (*Head*); (b) kegiatan membelajarkan orang lain dalam memanfaatkan hasil belajar yang telah ia miliki (*Hand*); dan (c) peningkatan partisipasi dalam kegiatan sosial dan pembangunan masyarakat (*Heart*). Akan tetapi dalam penelitian ini dampak (*outcomes*) akan dijadikan empat karena kesehatan yang dimaksud bukan sekedar kesehatan diri warga belajar, juga meliputi kesehatan lingkungan tempat usaha, menghasilkan produk yang *hygienes* dan sehat (*Health*).

2. Pelatihan

Instruksi Presiden No.15 tahun 1974 dalam Mustofa Kamil (2010: 4), menjelaskan bahwa pelatihan adalah bagian pendidikan yang menyangkut proses belajar untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan di luar sistem pendidikan yang berlaku, dalam waktu yang relatif singkat, dan dengan

Rossi Yanita, 2012

Dampak Pelatihan Kecakapan Hidup *Home Industry* Pengolahan Hasil Perikanan Dalam Meningkatkan Pendapatan Warga Belajar

: Studi Kasus di Kelompok Belajar Binaan UPTD Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Bengkulu
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

menggunakan metode yang lebih mengutamakan praktik dari pada teori. Senada dengan pendapat di atas pelatihan yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan kegiatan proses belajar dan latihan yang diselenggarakan secara sistematis dan terencana bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan warga belajar dengan menggunakan pendekatan orang dewasa dan metode belajar yang lebih mengutamakan praktik dari pada teori.

3. Pendidikan Kecakapan Hidup (*Life Skills*)

Anwar (2006: 20) mendefinisikan pendidikan kecakapan hidup (*life skills*) sebagai pendidikan yang dapat memberikan bekal keterampilan yang praktis, terpakai, terkait dengan kebutuhan pasar kerja, peluang usaha dan potensi ekonomi atau industri yang ada di masyarakat. *Life skills* memiliki cakupan yang luas, berinteraksi antara pengetahuan yang diyakini sebagai unsur penting untuk hidup lebih mandiri. Pendidikan kecakapan hidup (*life skills*) yang peneliti maksud dalam penelitian ini hampir sama dengan yang dikemukakan di atas yaitu pendidikan yang diselenggarakan untuk meningkatkan kemampuan dan kecakapan bagi warga belajar dengan membekali mereka keterampilan yang bermanfaat, praktis dan terpakai terkait dengan kebutuhan pasar, peluang usaha dan potensi lokal daerah mereka untuk hidup lebih mandiri.

4. *Home Industry*

Rossi Yanita, 2012

Dampak Pelatihan Kecakapan Hidup *Home Industry* Pengolahan Hasil Perikanan Dalam Meningkatkan Pendapatan Warga Belajar

: Studi Kasus di Kelompok Belajar Binaan UPTD Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Bengkulu
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Home Industry terdiri dari dua kata Bahasa Inggris yaitu *home* dan *industry* yang dalam Kamus Inggris-Indonesia karangan Echols dan Shadily (2005: 301) *home* adalah rumah, sedangkan *industry* adalah industri, kerajinan (2005: 319), sehingga bila digabungkan *home industry* adalah industri rumahan. Industri rumahan dalam penelitian ini maksudnya ialah usaha industri yang dapat dilakukan oleh warga belajar di rumahnya masing-masing atau secara berkelompok.

5. Pengolahan Hasil Perikanan

Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008) memberikan definisi terhadap pengolahan hasil perikanan sebagai berikut: Pengolahan adalah proses, cara, perbuatan mengolah (2008: 979). Hasil adalah sesuatu yang diadakan (dibuat, dijadikan, dsb) oleh usaha (tanam-tanaman, sawah, tanah, ladang, hutan, dsb) (2008: 486). Ikan adalah binatang bertulang belakang yang hidup dalam air, berdarah dingin, umumnya bernafas dengan insang, biasanya tubuhnya bersisik, bergerak menjaga keseimbangan badannya dengan menggunakan sirip (2008: 519). Perikanan adalah segala sesuatu yang bersangkutan dengan penangkapan, pemiharaan, dan pembudidayaan ikan (2008: 520).

Pengolahan hasil perikanan dalam konteks penelitian ini dikutip peneliti dari judul pelatihan yang diselenggarakan oleh SKB Kota Bengkulu. Pengolahan hasil perikanan yang dimaksud peneliti adalah proses mengolah ikan-ikan jenis runcah (bukan ekonomis penting) yang diperoleh oleh nelayan

Rossi Yanita, 2012

Dampak Pelatihan Kecakapan Hidup *Home Industry* Pengolahan Hasil Perikanan Dalam Meningkatkan Pendapatan Warga Belajar

: Studi Kasus di Kelompok Belajar Binaan UPTD Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Bengkulu
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

dengan pengawetan dan pengeringan menggunakan teknologi, kemudian mengemasnya ke dalam kemasan aluminium foil tersebut baik ikan asin, ikan tawar ataupun telah ikan yang telah digoreng dengan tepung (keripik ikan).

6. Peningkatan Pendapatan

Peningkatan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 1470) diartikan sebagai proses, cara, perbuatan meningkatkan (usaha, kegiatan, dsb). Sedangkan menurut J.C. Hick (1968) dalam Hasanudin (2005: 13-14) pendapatan adalah konsumsi ditambah tabungan sebagai akibat dari produk yang telah dihasilkan. Peningkatan pendapatan berarti suatu proses atau perbuatan untuk menambah penghasilan akibat adanya produk yang dihasilkan dengan tujuan menaikkan kesejahteraan atau mempertinggi taraf kehidupan kearah yang lebih baik. Tidak jauh berbeda dengan pendapat di atas, yang peneliti maksud dengan peningkatan pendapatan dalam penelitian ini adalah suatu proses atau kegiatan yang dilakukan oleh warga belajar dalam menghasilkan produk *home industry* dengan mengolah hasil perikanan untuk menambah penghasilan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan atau taraf hidup warga belajar menjadi lebih baik.

7. Warga Belajar

Warga belajar adalah warga masyarakat yang menjadi calon dan peserta program. Mereka memiliki kebutuhan belajar yang berbeda-beda sesuai dengan

Rossi Yanita, 2012

Dampak Pelatihan Kecakapan Hidup *Home Industry* Pengolahan Hasil Perikanan Dalam Meningkatkan Pendapatan Warga Belajar

: Studi Kasus di Kelompok Belajar Binaan UPTD Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Bengkulu
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

pengalaman hidupnya dan perubahan yang terjadi di lingkungannya (Sihombing, 2000: 40). Warga belajar dalam konteks penelitian ini adalah warga masyarakat Kelurahan Malabro yang menjadi warga belajar program pelatihan kecakapan hidup *home industry* pengolahan hasil perikanan yang diselenggarakan oleh SKB Kota Bengkulu. Adapun beberapa kriteria warga belajar yang ditetapkan oleh SKB Kota Bengkulu yaitu: (a) Penduduk Kelurahan Malabro Kota Bengkulu; (b) Belum memiliki keterampilan dan pengetahuan yang dapat diandalkan; (c) Belum memiliki pendapatan yang layak atau belum memiliki pekerjaan tetap; (d) Tidak sedang belajar atau *out put* pendas 9 tahun; (e) Memiliki minat mengikuti kegiatan pendidikan nonformal dan informal; (f) Bersedia untuk kerjasama dengan kelompok; (g) Bersedia mentaati peraturan yang disepakati bersama dengan kelompok.

8. Sanggar Kegiatan Belajar (SKB)

Sanggar kegiatan belajar atau SKB adalah unit pelaksana teknis Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota dibidang pendidikan luar sekolah (nonformal). Sanggar kegiatan belajar secara umum mempunyai tugas membuat percontohan program pendidikan nonformal, mengembangkan bahan belajar muatan lokal seseuai dengan kebijakan Pendidikan Nasional (DIKNAS) Kabupaten/Kota dan potensi lokal setiap daerah. SKB dalam penelitian ini adalah unit pelaksana teknis Dinas Pendidikan yang berada di Kota Bengkulu atau disebut juga dengan UPTD Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Bengkulu, yang

Rossi Yanita, 2012

Dampak Pelatihan Kecakapan Hidup *Home Industry* Pengolahan Hasil Perikanan Dalam Meningkatkan Pendapatan Warga Belajar

: Studi Kasus di Kelompok Belajar Binaan UPTD Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Bengkulu
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

beralamat di Jalan Kuala Lempuing No.48A Telp. (0736) 24374 Kota Bengkulu. UPTD SKB Kota Bengkulu memiliki visi yaitu “Terwujudnya UPTD SKB yang terbaik dalam pelayanan PNFI, demokratis, bermakna, dan berdaya guna”. Sedangkan misinya adalah (1) Mengembangkan iklim belajar yang berakar pada norma dan nilai budaya; (2) Melaksanakan program percontohan dan pengendalian mutu pendidikan nonformal, pemuda dan olahraga; (3) Menyediakan informasi tentang pendidikan nonformal; (4) Meningkatkan kegiatan kursus dan keterampilan bagi masyarakat; (5) Mengoptimalkan kegiatan Diklat yang berorientasi kepada pencapaian kompetensi; dan (6) Meningkatkan kemitraan dengan *stakeholder* (SKB Kota Bengkulu, 2010).

G. Kerangka Pemikiran

Program kecakapan hidup (*life skills*) *home industry* pengolahan hasil perikanan yang diselenggarakan oleh SKB Kota Bengkulu terdiri dari komponen-komponen pendidikan luar sekolah yang dikemukakan oleh Sudjana (2010a: 31) dan juga disesuaikan dengan fokus dalam penelitian ini yaitu: (1) masukan (input) yang terdiri dari masukan sarana (*instrumental input*), masukan mentah (*raw input*), dan masukan lingkungan (*environmental input*); (2) proses (*process*); (3) hasil (*output*), (4) masukan lain (*other input*) dan (5) dampak (*outcomes*). Adapun komponen-komponen yang dimaksud akan dijelaskan berikut ini:

Rossi Yanita, 2012

Dampak Pelatihan Kecakapan Hidup *Home Industry* Pengolahan Hasil Perikanan Dalam Meningkatkan Pendapatan Warga Belajar

: Studi Kasus di Kelompok Belajar Binaan UPTD Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Bengkulu
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Masukan sarana (*instrumental input*) meliputi seluruh sumber dan fasilitas yang memungkinkan bagi seseorang atau kelompok dapat melakukan kegiatan belajar. Masukan sarana antara lain: sumber belajar, bahan ajar, tempat belajar, sarana belajar dan program pembelajaran. Masukan mentah (*raw input*) yaitu warga belajar dengan berbagai karakteristik yang dimilikinya. Pada komponen ini penyelenggara menetapkan beberapa kriteria yaitu antara lain: (1) penduduk Kelurahan Malabro Kota Bengkulu; (2) belum memiliki keterampilan dan pengetahuan yang dapat diandalkan; (3) belum memiliki pendapatan yang layak atau belum memiliki pekerjaan tetap; (4) Tidak sedang belajar atau *out put* pendas 9 tahun; (5) Memiliki minat mengikuti program pendidikan nonformal dan inforamal (PNFI); (6) bersedia untuk kerjasama dengan kelompok; dan (7) bersedia mentaati peraturan yang di sepakati bersama dengan kelompok. Masukan lingkungan (*environmental input*) yaitu faktor lingkungan yang menunjang atau mendorong berjalannya program pendidikan. Komponen ini meliputi: lingkungan keluarga, lingkungan sosial, lapangan kerja, kelompok sosial, lingkungan alam dan lingkungan daerah.

Proses (*process*) menyangkut interaksi antara masukan sarana, terutama pendidik, dengan masukan mentah, yaitu warga belajar. Proses pembelajaran kecakapan hidup *home industry* pengolahan hasil perikanan yaitu: (1) Penyampaian materi-materi pengolahan hasil perikanan; (2) Langkah-langkah pembelajaran yang *sequen* dengan memperhatikan karakteristik warga belajar; (3) Penerapan pendekatan pendidikan orang dewasa; (4) Penerapan metode dan

Rossi Yanita, 2012

Dampak Pelatihan Kecakapan Hidup *Home Industry* Pengolahan Hasil Perikanan Dalam Meningkatkan Pendapatan Warga Belajar

: Studi Kasus di Kelompok Belajar Binaan UPTD Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Bengkulu
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

teknik pembelajaran; (5) Tutor berperan sebagai fasilitator, mediator dan motivator dalam pembelajaran; dan (6) Evaluasi belajar.

Keluaran (*output*) yaitu kuantitas lulusan yang disertai kualitas perubahan tingkah laku yang didapatkan melalui kegiatan belajar mengajar. Perubahan tingkah laku ini meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotor yang sesuai dengan kebutuhan belajar. Pada ranah pengetahuan (kognitif) diharapkan warga belajar dapat: (1) Menyebutkan alat dan bahan pengolahan ikan dengan proses pengawetan dan pengeringan; (2) Menyebutkan alat dan bahan pembuatan keripik ikan Beledang; (3) Menyebutkan alat dan bahan pengemasan hasil perikanan; dan (4) Menjelaskan proses mulai dari pengeringan ikan, membuat keripik ikan Beledang sampai dengan pengemasan. Pada ranah sikap (afektif) warga belajar dapat memiliki sikap: (1) kepercayaan diri mengembangkan usaha; (2) orientasi pada tugas dan hasil; (3) kemampuan mengambil resiko dalam mengembangkan usaha; (4) kecakapan dalam mengembangkan usaha; (4) orientasi kemasa depan; (5) mampu mempraktikkan pengetahuan; (5) mengembangkan pendidikan kecakapan hidup bidang pengolahan hasil perikanan; (6) mengembangkan usaha lebih lanjut; dan (7) meningkatkan kemampuan bekerja/berusaha mandiri. Pada ranah keterampilan (psikomotorik) warga belajar dapat: (1) Mengolah ikan dengan proses pengawetan dan pengeringan; (2) Membuat keripik ikan Beledang; dan (3) Melakukan pengemasan hasil perikanan.

Rossi Yanita, 2012

Dampak Pelatihan Kecakapan Hidup *Home Industry* Pengolahan Hasil Perikanan Dalam Meningkatkan Pendapatan Warga Belajar

: Studi Kasus di Kelompok Belajar Binaan UPTD Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Bengkulu
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Masukan lain (*other input*) adalah daya dukung lain yang memungkinkan para warga belajar dan lulusan dapat menggunakan kemampuan yang telah dimiliki untuk kemajuan kehidupannya. Masukan lain yang mendukung pelatihan kecakapan hidup *home industry* pengolahan hasil perikanan adalah jejaring kerja (kemitraan) yang dijalin oleh pihak penyelenggara baik itu kepada lembaga pemerintahan ataupun lembaga swasta untuk mendukung permodalan, lapangan kerja/usaha, pemasaran.

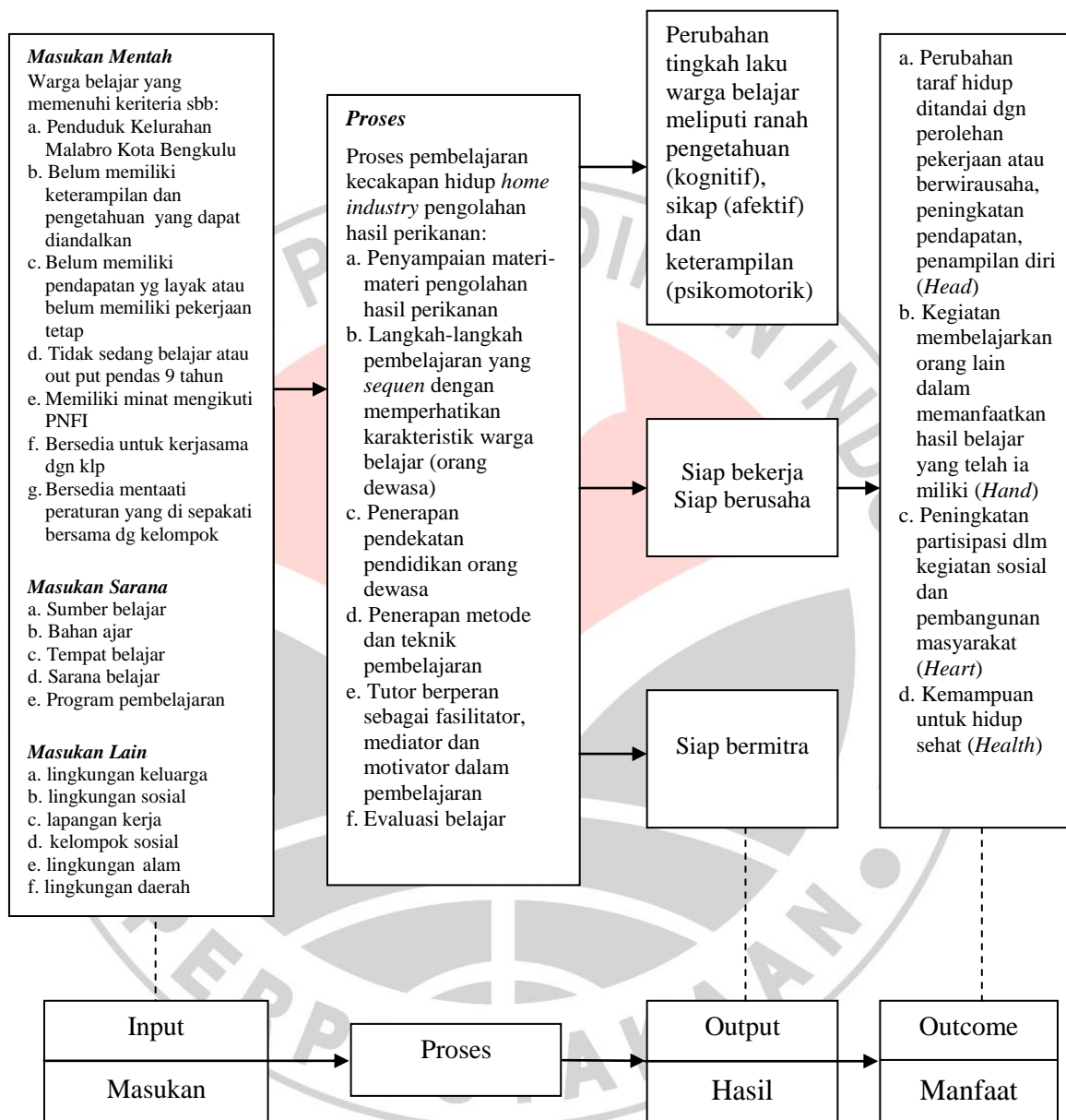
Pengaruh (*impact*) atau *outcomes* menyangkut hasil yang dicapai oleh warga belajar dan lulusan. Pengaruh (*outcomes*) yang diharapkan dimiliki oleh warga belajar setelah mengikuti pelatihan kecakapan hidup *home industry* pengolahan hasil perikanan meliputi: (a) perubahan taraf hidup yang ditandai dengan perolehan pekerjaan atau berwirausaha, peningkatan pendapatan, penampilan diri (*Head*); (b) kegiatan membelajarkan orang lain dalam memanfaatkan hasil belajar yang telah ia miliki (*Hand*); (c) peningkatan partisipasi dalam kegiatan sosial dan pembangunan masyarakat (*Heart*); dan (4) kemampuan untuk hidup sehat (*Health*).

Berdasarkan pemikiran yang telah dikemukakan di atas dan merujuk pada proses pendidikan kecakapan hidup (*life skills*) di jalur pendidikan nonformal yang digambarkan oleh Ditjen PLSP (2002: 7), maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:

Rossi Yanita, 2012

Dampak Pelatihan Kecakapan Hidup *Home Industry* Pengolahan Hasil Perikanan Dalam Meningkatkan Pendapatan Warga Belajar

: Studi Kasus di Kelompok Belajar Binaan UPTD Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Bengkulu
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu



Gambar 1.1. Kerangka Pemikiran
Sumber: Ditjen PLSP (2002)

Rossi Yanita, 2012

Dampak Pelatihan Kecakapan Hidup *Home Industry* Pengolahan Hasil Perikanan Dalam Meningkatkan Pendapatan Warga Belajar

: Studi Kasus di Kelompok Belajar Binaan UPTD Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Bengkulu
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

H. Struktur Organisasi Tesis

Sebagai upaya untuk memudahkan dalam pemahaman penelitian ini maka penulisan tesis ini disusun dengan struktur sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, yang meliputi: latar belakang, identifikasi masalah, rumusan dan pembatasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, asumsi dan pertanyaan penelitian, definisi operasional, kerangka pemikiran serta struktur organisasi tesis.

BAB II : Kajian pustaka yang terdiri dari beberapa konsep yang berhubungan dengan judul dan permasalahan yang diteliti yakni mencakup: konsep pendidikan nonformal, konsep pelatihan, konsep pendidikan kecakapan hidup (*life skills*), konsep jejaring kerja, konsep kemandirian, pendidikan kecakapan hidup (*life skills*) dalam pendidikan nonformal, konsep kesetaraan gender dan hasil-hasil penelitian lain yang relevan dengan penelitian.

BAB III : Metode penelitian, yang meliputi: lokasi dan subyek penelitian, pendekatan dan metode penelitian, teknik dan instrumen pengumpulan data, langkah-langkah pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data.

BAB IV : Hasil penelitian dan pembahasan yaitu penjabaran dari kondisi objektif lokasi penelitian, serta deskripsi hasil dalam penelitian,

Rossi Yanita, 2012

Dampak Pelatihan Kecakapan Hidup *Home Industry* Pengolahan Hasil Perikanan Dalam Meningkatkan Pendapatan Warga Belajar

: Studi Kasus di Kelompok Belajar Binaan UPTD Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Bengkulu
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

pembahasan hasil penelitian menggunakan konsep dan teori yang relevan, implikasi hasil penelitian baik secara teoritis maupun praktis serta keterbatasan hasil penelitian.

BAB V : Kesimpulan dan rekomendasi yang merupakan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian, sistem jejaring internal dan eksternal serta saran-saran dan rekomendasi yang diberikan oleh peneliti berkaitan dengan hasil temuan penelitian yang ditujukan kepada pembuat kebijakan, pengguna hasil yang bersangkutan, peneliti berikutnya dan lain sebagainya.

Rossi Yanita, 2012

Dampak Pelatihan Kecakapan Hidup *Home Industry* Pengolahan Hasil Perikanan Dalam Meningkatkan Pendapatan Warga Belajar

: Studi Kasus di Kelompok Belajar Binaan UPTD Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Bengkulu
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu